

**PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM MBG  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Fika Nur Fadilah Ramadhani, Nasywa Alzena, Ayu Dian Nur Aizah, Astrid  
Wahyuningtyas, Mindi Antika Nurillah, Aisyah Luthfi Nur Hanifah**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Indonesia

Diterima : 5 Januari 2026

Disetujui : 15 Januari 2026

Dipublikasikan : Januari 2026

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi warga sekolah terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan data prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Subjek penelitian meliputi guru, siswa kelas V, dan kepala sekolah di dua SD Negeri di Cilacap yang mewakili kondisi antara perkotaan dan perdesaan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dokumentasi, dan data nilai akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dengan 61,5% siswa berada pada kategori positif dan 30,8% pada kategori sangat positif. Dari sisi prestasi akademik, jumlah siswa pada kategori prestasi tinggi meningkat dari 13,79% menjadi 20,69% di SDN Gumilir 02 dan di SDN Kesugihan 04 meningkat dari 13,64% menjadi 22,73%, sementara jumlah siswa pada kategori prestasi rendah menjadi berkurang. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, meskipun dampaknya tetap bergantung pada masing-masing siswa.

**Kata Kunci:** Persepsi Warga Sekolah; Program Makan Bergizi Gratis (MBG); Prestasi Akademik; Sekolah Dasar; Deskriptif-Komparatif

**Abstract**

This study aims to determine the perceptions of school residents regarding the Free Nutritious Meal Program (MBG) and its impact on elementary school students academic achievement. The study used a descriptive quantitative method with questionnaires, observations, documentation, and student grade data. Subjects included teachers, students, and principals at two public elementary schools in Cilacap, with varying urban and rural conditions. The analysis showed that school residents perceptions of MBG were quite high and were considered effective in increasing learning enthusiasm. Observational data also indicated a trend toward increased motivation and academic achievement after the program was implemented. In general, MBG had a positive influence on student learning processes and outcomes, although the impact remained dependent on each individual student. The show that the majority of class V students have a positive perception of the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG), with 61.5% of students in the positive category and 30.8% in the very positive category. In terms of academic achievement, the number of students in the high achievement category increased from 13.79% to 20.69% at SDN Gumilir 02 and at SDN Kesugihan 04 increased from 13.64% to 22.73% while the number of students in the low achievement category decreased. The implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) has a positive influence on student learning processes and outcomes, although the impact still depends on each student.

**Keywords:** Perception of School Community; Free Nutritious Meal Program (MBG); Academic Achievement; Elementary School; Descriptive-comparative

## PENDAHULUAN

Faktor yang tidak kalah penting dari pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah pemenuhan gizi dan pangan. Terutama pada usia anak-anak harus mendapatkan perhatian besar dari keluarga ataupun pemerintah. Anak rentang usia 6-12 tahun setara usia sekolah dasar, pertumbuhannya akan berkembang secara optimal apabila memperoleh asupan gizi yang seimbang. Sehingga apabila di usia dini gizi anak tidak terpenuhi maka anak-anak rentan memiliki kondisi fisik yang buruk seperti mudah sakit, hingga berdampak pada berkurangnya kecerdasan dan prestasi (Ilham & Laila, 2018).

Indonesia mulai melaksanakan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) pada 6 Januari 2025 dengan empat kelompok sasaran utama, salah satunya adalah peserta didik. Kebijakan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang baru dimulai bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang masih berada dalam masa pertumbuhan. Dengan pemenuhan gizi yang cukup dapat mendukung pada kesehatan, kemampuan belajar, dan perkembangan kognitif siswa. (Wang et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa yang menerima makanan di sekolah memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan lebih siap untuk mengikuti kegiatan belajar. Menurut penelitian, dampak panjang Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan prestasi akademik siswa.

Persepsi warga sekolah yang meliputi guru, siswa, dan orang tua memiliki peranan yang penting dalam menilai keberhasilan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) serta dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya ditentukan oleh penyediaan gizi, tetapi juga bergantung pada persepsi positif dari seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, dan orang tua (Aji et al., 2025).

Meskipun program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia, karakteristik sekolah dasar di wilayah desa dan kota menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi aksesibilitas, kondisi lingkungan belajar, tingkat kebisingan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat memengaruhi bagaimana guru, siswa, orang tua memaknai manfaat dari Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), termasuk persepsi mereka terhadap konsentrasi, keaktifan, dan prestasi akademik siswa (Qomarrullah et al., 2025).

Penelitian internasional menunjukkan bahwa pada sekolah yang menerapkan program makan sudah mengambil langkah yang strategis untuk meningkatkan kesehatan anak dan hasil belajar mereka pada negara dengan angka pendapatan rendah dan menengah. Pendekatan systematic review dan meta-analisis pada penelitian ini dipakai guna menganalisis hasil dari studi-studi intervensional termasuk desain eksperimen randomized controlled trials serta controlled before-after studies. Hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut memberikan pengaruh yang penting dalam peningkatan status gizi anak yang terlihat dari kondisi fisiknya serta keaktifan di sekolah seperti intensitas kehadiran. Namun penelitian internasional masih perlu kajian lebih lanjut terutama mengenai dampak program makan di sekolah terhadap prestasi akademik siswa.

Di sisi lain, sejumlah studi dalam konteks Indonesia umumnya mengkaji terkait tantangan, strategi implementasi, respon warga sekolah serta motivasi dan minat belajar siswa terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah. Pendekatan yang digunakan cenderung mengarah pada evaluatif dan deskriptif melalui survei, wawancara, dan observasi. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengkaji Program Makanan Bergizi Gratis dari sudut pandang

prestasi akademik siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi warga sekolah serta hubungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana warga sekolah memandang pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar serta menelaah mengenai persepsi tersebut dengan prestasi akademik siswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa warga sekolah menunjukkan persepsi yang positif. Prestasi akademik siswa pada sekolah yang menjalankan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan program.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta membandingkan kondisi prestasi akademik siswa sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik sederhana dan disajikan dalam bentuk deskriptif (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gumilir 02 dan SDN Kesugihan 04 yang berada di Kabupaten Cilacap. Kedua sekolah dipilih karena mempunyai karakter lingkungan yang berbeda serta telah melaksanakan program Makan Bergizi Gratis secara rutin.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V di kedua sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dapat dijadikan sampel

penelitian. Jumlah siswa kelas V di SDN Gumilir 02 sebanyak 29 siswa, sedangkan di SDN Kesugihan 04 sebanyak 22 siswa.

Responden penelitian melibatkan siswa dan guru kelas V. Siswa menjadi responden utama dalam pengisian angket persepsi, sedangkan guru kelas berperan sebagai informasi pendukung terkait pelaksanaan program MBG dan perkembangan prestasi belajar siswa.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket disusun berdasarkan beberapa indikator, meliputi pemahaman terhadap program MBG, pelaksanaan program di sekolah, manfaat program bagi siswa, serta persepsi terhadap pengaruh MBG terhadap prestasi akademik.

Data prestasi akademik diperoleh dari nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan cara menghitung presentase, mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, serta membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa penafsiran teoritis yang mendalam. Penyajian difokuskan pada keterkaitan data dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan persepsi warga sekolah terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta kecenderungan perubahan prestasi akademik siswa.

##### **Persepsi Siswa terhadap Kualitas Makanan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SDN Gumilir 02 menilai makanan yang ada pada MBG itu enak, bervariasi,

dan sesuai selera mereka, bahkan menu yang ada pada hari Jumat dianggap paling lezat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan variasi makanan diterima baik oleh siswa. Temuan serupa juga muncul di SDN Kesugihan 04, di mana guru menyampaikan bahwa siswa menyukai makanan yang diberikan, meskipun program baru berjalan dalam waktu singkat.

### **Persepsi Warga Sekolah tentang Pengaruh MBG terhadap Motivasi Kehadiran Siswa**

Di SDN Gumilir 02, program MBG tidak memberikan perubahan signifikan pada semangat belajar siswa karena mereka merasa motivasi belajar sudah baik sebelum program dilaksanakan. Namun, terdapat fenomena bahwa beberapa siswa merasa mengantuk setelah makan, yang menunjukkan bahwa waktu distribusi serta porsi makanan perlu diperhatikan agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Sementara itu, di SDN Kesugihan 04, MBG justru memberikan dampak positif terhadap kehadiran dan semangat siswa. Setelah program berjalan, guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih antusias datang ke sekolah dan menunjukkan perilaku belajar yang lebih rajin.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Program MBG

Kategori Persepsi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Positif	12 Siswa	30.8%
Positif	24 Siswa	61,5 %
Netral	3 Siswa	7,7%
Negatif	0 Siswa	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori persepsi positif (61,5%) dan sangat positif (30,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum Program MBG diterima dengan baik oleh siswa dan sesuai dengan tujuan program dalam mendukung kenyamanan belajar di sekolah.

Tabel 2. Persepsi Guru terhadap Program MBG

Kategori Persepsi	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Positif	2 Guru	25 %
Positif	6 Guru	75 %

### **Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis**

SDN Gumilir 02 menghadapi beberapa kendala awal seperti penentuan lokasi penempatan makanan, namun setelah penyesuaian, distribusi menjadi lebih kondusif dengan pengantaran rutin dan pembagian makanan pada waktu istirahat. Program ini juga dimanfaatkan untuk melatih karakter siswa, terutama kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pengambilan serta pengembalian wadah makanan. Di SDN Kesugihan 04, pelaksanaan MBG dinilai lebih efisien sejak awal karena makanan langsung diantar kurir dari dapur MBG dan pembagian dilakukan guru sesuai kebutuhan siswa (porsi besar dan kecil).

### **Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan MBG**

Berdasarkan analisis terhadap 39 responden siswa kelas V, sebagian besar siswa menunjukkan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG. Persepsi ini mencerminkan penerimaan siswa terhadap kualitas makanan, pelaksanaan program, serta manfaat yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran.

### **Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan MBG**

Sebanyak 8 guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan Program MBG di sekolah masing-masing. Penilaian guru mencakup aspek kelancaran distribusi, manfaat bagi siswa, serta keterkaitan program dengan proses pembelajaran.

Netral	0 Guru	0 %
Negatif	0 Guru	0 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan seluruh guru berada pada kategori persepsi positif dan sangat positif. Hal ini menunjukkan konsistensi pandangan guru bahwa Program MBG berjalan dengan baik dan mendukung aktivitas belajar siswa di sekolah.

### Prestasi Akademik Siswa

Data prestasi akademik siswa diperoleh dari nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MBG. Prestasi akademik dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah seperti Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Prestasi Akademik Siswa SDN Gumilir 02 Sebelum Pelaksanaan MBG

Kategori Prestasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ( $\geq 85$ )	4 Siswa	13,79 %
Sedang (70-84)	13 Siswa	44,83 %
Rendah ( $< 70$ )	12 Siswa	41,38 %

Tabel 4. Prestasi Akademik Siswa SDN Gumilir 02 Sesudah Pelaksanaan MBG

Kategori Prestasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ( $\geq 85$ )	6 Siswa	20,69 %
Sedang (70-84)	13 Siswa	44,83 %
Rendah ( $< 70$ )	10 Siswa	34,48 %

Perbandingan data pada kedua tabel menunjukkan adanya perubahan proporsi siswa pada setiap kategori prestasi akademik setelah pelaksanaan Program MBG. Terlihat adanya peningkatan jumlah siswa pada kategori prestasi tinggi serta

penurunan pada kategori prestasi rendah. Perubahan ini menunjukkan adanya kecenderungan awal peningkatan prestasi akademik setelah program diterapkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Prestasi Akademik Siswa SDN Kesugihan 04 Sebelum Pelaksanaan MBG

Kategori Prestasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ( $\geq 85$ )	3 Siswa	13,64 %
Sedang (70-84)	9 Siswa	40,91 %
Rendah ( $< 70$ )	10 Siswa	45,45 %

Tabel 6 Prestasi Akademik Siswa SDN Kesugihan 04 Sesudah Pelaksanaan MBG

Kategori Prestasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi ( $\geq 85$ )	5 Siswa	22,73 %
Sedang (70-84)	10 Siswa	45,45 %
Rendah ( $< 70$ )	7 Siswa	31,82 %

Hasil serupa juga terlihat di SDN Kesugihan 04, di mana setelah pelaksanaan Program MBG terjadi peningkatan persentase siswa dengan prestasi akademik tinggi dan penurunan siswa pada kategori prestasi rendah. Data ini menggambarkan adanya tren awal perbaikan prestasi akademik siswa setelah program berjalan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan Program MBG berada dalam kategori positif. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui

pengalaman langsung secara individu terhadap suatu motivasi. Siswa yang merasakan manfaat berupa rasa kenyang, kenyamanan belajar, dan suasana sekolah yang lebih kondusif cenderung membangun persepsi positif terhadap Program MBG. Guru juga menilai Program MBG sebagai program yang mendukung proses pembelajaran, sehingga membentuk persepsi positif secara institusional.

Perbedaan dampak yang muncul antara sekolah di wilayah desa dan kota dapat dianalisis dari konteks lingkungan dan karakteristik siswa. Di sekolah pedesaan (SDN Kesugihan 04), Program MBG menunjukkan dampak yang lebih terasa terhadap kehadiran dan semangat belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena sebelum program berjalan, sebagian siswa memiliki keterbatasan akses terhadap asupan gizi yang memadai. Sebaliknya, di sekolah perkotaan (SDN Gumilir 02), dampak MBG terhadap motivasi belajar relatif tidak terlalu menonjol karena kondisi awal siswa sudah cukup baik. Perbedaan konteks ini menunjukkan bahwa efektivitas Program MBG sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian awal, baik siswa maupun guru mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan Program MBG. Persepsi positif ini sejalan dengan Teori Persepsi Jalaluddin Rakhmat yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk dari pengalaman dan pemaknaan individu terhadap suatu stimulus. Siswa yang merasa senang, berenergi, dan terbantu dengan adanya makanan bergizi cenderung membentuk persepsi positif terhadap program tersebut. Hal serupa muncul dari guru yang menilai bahwa pelaksanaan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa warga sekolah baik siswa maupun guru memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa program MBG diterima dengan baik dan dipandang bermanfaat dalam

MBG berjalan baik dan memberi dampak positif bagi siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Teori Kebutuhan Dasar Maslow (Rahmadania & Aly, 2023), di mana pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makan bergizi menjadi dasar untuk tercapainya kondisi belajar yang optimal. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, sehingga membentuk persepsi positif terhadap kegiatan yang mendukung kondisi belajar tersebut.

Pada aspek prestasi akademik, hasil analisis menunjukkan bahwa setelah program MBG diterapkan menjadikan prestasi akademik siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum program MBG diterapkan di SDN Gumilir 02 dan SDN Kesugihan 04. Hal ini sejalan dengan Teori Prestasi Belajar Gagne yang menyatakan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, motivasi, lingkungan, dan dukungan program pendidikan. Program MBG sebagai intervensi gizi mampu memperbaiki kondisi fisik siswa, meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan kajian tentang Program MBG di pendidikan dasar melalui pendekatan persepsi warga sekolah serta analisis perbandingan konteks desa dan kota. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dampak Program MBG bersifat kontekstual dan perlu dipahami secara hati-hati dalam menilai pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa.

mendukung kenyamanan serta proses pembelajaran siswa. Ditinjau dari prestasi akademik, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan proporsi siswa pada kategori prestasi tinggi serta penurunan pada kategori prestasi rendah setelah adanya pelaksanaan Program MBG di kedua sekolah yang telah diteliti. Namun demikian, peningkatan

tersebut masih bersifat deskriptif dan awal, sehingga belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan yang signifikan secara akademik. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi memberikan dampak positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, terutama melalui pemenuhan gizi dan peningkatan kondisi belajar. Namun, pengaruhnya terhadap prestasi akademik perlu dikaji lebih lanjut dengan data yang lebih lengkap dan periode pengamatan yang lebih panjang.

#### SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, terutama dalam pengaturan waktu pemberian makanan dan penyesuaian porsi agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa. Koordinasi antara sekolah dan penyedia makanan juga perlu diperkuat untuk memastikan pelaksanaan Program MBG berjalan konsisten dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan dapat melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perubahan kehadiran, motivasi, dan perilaku belajar siswa sebagai dampak tidak langsung dari pelaksanaan Program MBG. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa manfaat program dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan kerja sama yang baik selama proses wawancara dan observasi berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. T., Studies, I. I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2025). *Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?* Ilmiah Mahasiswa, 2(April). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Alderman, H., & Bundy, D. (2012). School feeding programs and development. *The World Bank Research Observer*, 27(2), 204–221.
- Best, C., et al. (2011). Nutrition and academic performance. *Public Health Nutrition*, 14(7), 1151–1158.
- Bhutta, Z. A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of nutrition. *The Lancet*, 382(9890), 452–477.
- Black, R. E., et al. (2013). Maternal and child undernutrition. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Bundy, D. A. P., et al. (2018). *Re-imagining School Feeding*. World Bank.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting. *Maternal & Child Nutrition*, 7(Suppl. 3), 5–18.
- FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World*. FAO.
- Grantham-McGregor, S., et al. (2007). Developmental potential in the first 5 years. *The Lancet*, 369(9555), 60–70.
- Hoddinott, J., et al. (2014). The economic rationale for investing in nutrition. *Annals of Nutrition & Metabolism*, 65(2–3), 141–149.
- Ilham, D., & Laila, W. (2018). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.91>

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2023–2024*. Kemenkes RI.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- Qomarrullah, R., Suratni, S. L. W., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 261–272.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions. *The Lancet*, 382(9891), 536–551.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Situasi Gizi Anak di Indonesia*. UNICEF.
- Wang, D., Shinde, S., Young, T., & Fawzi, W. W. (2021). Impacts of school feeding on educational and health outcomes. *Journal of Global Health*, 11. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04051>
- World Health Organization. (2020). *School-age children nutrition and health*. WHO Press.